

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIET DENGAN
KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS PADA LANSIA DI DUSUN JUWONO, KABUPATEN
BANTUL**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

NURWIDAYATI

KP.21.01.498

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIET DENGAN
KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS PADA LANSIA DI DUSUN JUWONO, KABUPATEN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

NURWIDAYATI

KP.21.01.498

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIET DENGAN
KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS PADA LANSIA DI DUSUN JUWONO, KABUPATEN
BANTUL**

Disusun Oleh:

Nurwidayati

KP.21.01.498

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 10 Juli 2025.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Utama / Penguji I

Dr. Sri Herwiyanti

Pembimbing Pendamping / Penguji II

Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Nurwidayati

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia Di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul.

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.



Yogyakarta, 10..... Juli..... 2021

Yang membuat pernyataan,

Nurwidayati

NIM 21.01.498



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIET DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS PADA LANSIA DI DUSUN JUWONO, KABUPATEN BANTUL

Nurwidayati¹, Sri Herwiyanti², Patria Asda³

INTISARI

Latar Belakang: Diet Diabetes Mellitus adalah terapi utama yang dilakukan lansia untuk mengontrol kadar gula darah sewaktu. Untuk melakukan diet Diabetes Mellitus diperlukan pengetahuan yang baik tentang makanan sehat dan tentang mengatur pola makan yang baik untuk mencegah terjadinya komplikasi. Penelitian ini berlokasi di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul karena merupakan Dusun yang memiliki angka Diabetes Mellitus pada lansia yang tertinggi pertama.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang diet dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus pada lansia di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan studi korelasi, dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 25 lansia penderita Diabetes Mellitus di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Analisa data menggunakan *Spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang diet dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus pada lansia di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul memperoleh nilai yang signifikan $p(0,003) < 0,05$ dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,575 yang berarti ada hubungan yang cukup antara tingkat pengetahuan lansia dengan hasil kadar gula darah sewaktu.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diet dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus pada lansia di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul.

Kata kunci : *tingkat pengetahuan tentang diet, kadar gula darah sewaktu, lansia*

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT DIET AND BLOOD SUGAR LEVELS IN PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS IN THE ELDERLY IN JUWONO HAMLET, BANTUL REGENCY

Nurwidayati¹, Sri Herwiyanti², Patria Asda³

ABSTRACT

Background: The Diabetes Mellitus Diet is the main therapy carried out by the elderly to control blood sugar levels at times. To do the Diabetes Mellitus diet, it is necessary to have a good knowledge of healthy food and about regulating a good diet to prevent complications from occurring. This study is located in Juwono Hamlet, Bantul Regency because it is a hamlet that has the highest rate of Diabetes Mellitus in the elderly.

Research Objective: To know the relationship between the level of knowledge about diet and blood sugar levels in patients with Diabetes Mellitus in the elderly in Juwono Hamlet, Bantul Regency.

Research Methods: This type of research is a quantitative research and correlation study, with a *cross-sectional* approach. The number of samples was 25 elderly people with Diabetes Mellitus in Juwono Hamlet, Bantul Regency. The technique used in sampling is total sampling. The data collection tool uses a questionnaire with data analysis using *Spearman rank*.

Results: The results of the study showed that the level of knowledge about the diet with blood sugar levels in patients with Diabetes Mellitus in the elderly in Juwono Hamlet, Bantul Regency obtained a significant value of $p (0.003) < 0.05$ with a correlation coefficient value of 0.575 which means that there is a sufficient relationship between the level of knowledge of the elderly and the results of blood sugar levels at the time.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge about diet and blood sugar levels in patients with Diabetes Mellitus in the elderly in Juwono Hamlet, Bantul Regency.

Keywords: *level of knowledge about diet, current blood sugar levels, elderly*

¹ Nursing Study Program Student of STIKES Wira Husada Yogyakarta Undergraduate Program

² Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. Pendahuluan

Lansia merupakan sekelompok lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun. Lansia merupakan individu yang rentan mengalami berbagai penyakit degeneratif ataupun penyakit yang menular, salah satu penyakit degeneratif yang sering dialami lansia yaitu menderita penyakit Diabetes Mellitus (Siringoringo, 2022).

Penyakit Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan tetapi menjadi penyebab kematian yang sering terjadi di dunia (Anita Ratnasari *et al.*, 2024). Diabetes Mellitus biasa disebut sebagai *the great imitator* karena akan mempengaruhi berbagai macam organ dengan berbagai macam keluhan. Jika tidak dikendalikan secara komprehensif maka penyakit Diabetes Mellitus akan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Diabetes Mellitus adalah gangguan kesehatan secara metabolik yang tidak dapat diobati secara maksimal tetapi dapat dikontrol agar tidak terjadi komplikasi. Sebagian besar peningkatan penyakit Diabetes Mellitus disebabkan oleh Diabetes Mellitus tipe II (Pratiwi *et al.*, 2019).

Diabetes Mellitus tipe II adalah penyakit yang disebabkan oleh obesitas, pola makan yang tidak sehat, serta kurangnya aktivitas fisik, sehingga lansia perlu diberikan pengetahuan agar tetap terjaga kadar gula darahnya salah satunya yaitu pengetahuan tentang diet Diabetes Mellitus (Fadhli *et al.*, 2022).

Pengetahuan diet Diabetes Mellitus merupakan kompetensi seseorang untuk mengetahui diet yang sehat. Diet dapat dilakukan dengan cara 3 J adalah, tepat jenis, jumlah, dan jadwal (Anita Ratnasari *et al.*, 2024). Pada saat ini seseorang cenderung senang makanan yang siap saji atau makanan yang kurang sehat, hal ini dapat masih banyak ditemukan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pola makan yang sehat. Pengaturan pola makan yang sehat atau diet untuk penderita Diabetes Mellitus itu sangat dianjurkan karena untuk mengontrol kadar gula darah dan mencegah komplikasi (Herianto Bangun & Harry Dito Meliala, 2023).

Diet serta memodifikasi gaya hidup adalah fokus utama terapi Diabetes Mellitus. Tujuan dari diet yaitu untuk mencegah obesitas yang akan berdampak

pada kadar glukosa pada tubuh (Wibisana *et al.*, 2021). Ketepatan dan kepatuhan diet akan berdampak pada normalnya kadar gula darah sehingga tidak terjadi hipoglikemia maupun hiperglikemia (Vika Rosmeri & Asrifah Suardi, 2023). Diet yang sesuai bagi penderita Diabetes Mellitus yaitu makanan yang banyak mengandung karbohidrat serta kaya akan serat tinggi seperti jagung, roti, beras, dan buah-buahan, serta meminimalkan mengkonsumsi yang tinggi akan gula asli, garam, lemak, dan alkohol (Herianto Bangun & Harry Dito Meliala, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tercatat sekitar 830 juta orang didunia mengalami Diabetes Mellitus dan mayoritas ditemukan di negara-negara yang memiliki penghasilan yang menengah dan rendah (World Health Organization (WHO), 2024).

Menurut hasil prevalensi Diabetes Mellitus pada orang dewasa berdasarkan Diagnosis Dokter menurut Provinsi Indonesia di 1,7% dan khususnya di DIY terdapat 2,9% yang tertinggi di Indonesia yang mengalami penyakit Diabetes Mellitus (kementerian kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan Dinas Kesehatan DIY tahun 2024 data tertinggi pertama Diabetes Mellitus berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah 18. 294 jiwa, yang sebagian besar dialami oleh lansia. Menurut Dinas Kesehatan Bantul tahun 2023 urutan pertama di Puskesmas Pandak II dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul dengan frekuensi Diabetes Mellitus 42.1%. Berdasarkan Puskesmas Pandak II tertinggi di Kelurahan Triharjo dengan jumlah 94 orang. Dan didapatkan data bahwa terbanyak di Dusun Juwono tahun 2024 dengan jumlah 17 kasus dari Puskemas Pandak II dan 8 kasus data dari kader lansia, sehingga terdapat 25 lansia yang mengalami Diabetes Mellitus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 lansia di Dusun Juwono tentang tingkat pengetahuan diet Diabetes Mellitus bahwa 6 dari 10 hanya mengetahui jika penderita Diabetes Mellitus agar mengurangi mengkonsumsi makanan yang mengandung gula tetapi tidak mengetahui diet yang baik untuk penderita Diabetes Mellitus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang diet dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus pada lansia di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul.

B. Bahan dan Metode

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul, waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan studi korelasi, dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara dua variable dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita Diabetes Mellitus di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul sebanyak 25 orang. Sampel pada penelitian ini dari seluruh objek penelitian karena populasi kurang dari 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian.

Instrument dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang mengadopsi dari Muhammad Vikky Iskandar (2016) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Usulan Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta” dan telah dilakukan uji validitas kembali oleh peneliti di Dusun Ngabean, Kabupaten Bantul serta lembar observasi kadar gula darah sewaktu. Kuesioner terdiri dari satu bagian yaitu tingkat pengetahuan tentang diet Diabetes Mellitus dan pada lembar observasi berisikan hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dengan alat glukometer. Pada tingkat pengetahuan tentang diet Diabetes Mellitus, terdiri dari 16 pernyataan berbentuk *check list* dengan memberikan jawaban benar dan salah, pernyataan *favourabel* (pernyataan positif) dengan skala likert skor benar = 1, salah = 0 dan jika pernyataan *unfavourabel* (pernyataan negatif) dengan skala likert skor benar = 0, salah = 1. Kuesioner telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil $r = 0,842$ dengan taraf kesalahan 0,05.

Data yang terkumpulkan lalu dianalisis univariat dan bivariat. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank* untuk mencari hubungan kedua variabel.

Penelitian ini sudah mendapatkan surat kelayakan etik dengan nomor 055/KEPK/STIKES-WHY/III/2025. Tanggal 4 Maret 2025 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

C. Hasil

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisa data pada karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	Presentase
60 - 70 tahun	18	72,0
71 - 80 tahun	6	24,0
81 - 90 tahun	1	4,0
Jumlah	25	100,0
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	5	20,0
Perempuan	20	80,0
Jumlah	25	100,0
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	19	76,0
SMP	3	12,0
SMA	2	8,0
PERGURUAN TINGGI	1	4,0
Jumlah	25	100,0
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Buruh	4	16,0
Pedagang	3	12,0
Wiraswasta	0	0

PNS	0	0
Tidak Bekerja/IRT	18	72,0
Jumlah	25	100,0
Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Presentase
500.000/bulan	23	92,0
1.000.000-2.000.000/bulan	1	4,0
>2.000.000/bulan	1	4,0
Jumlah	25	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi mayoritas responden menurut umur yaitu antara 60-70 tahun dengan 18 orang (72,0%), menurut jenis kelamin mayoritas responden yaitu laki-laki 5 orang (20,0%) dan perempuan 20 orang (80,0%), menurut pendidikan mayoritas responden yaitu SD dengan 19 orang (76,0%), menurut pekerjaan mayoritas responden yaitu tidak bekerja/IRT dengan 18 orang (72,0%), menurut tingkat pendapatan mayoritas responden yaitu 500.000/bulan dengan 23 orang (92,0%).

2. Analisa Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisa data univariat pada kategori Tingkat Pengetahuan tentang diet Diabetes Mellitus lansia penderita Diabetes Mellitus di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul tahun 2025, maka dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kurang	18	72,0
Cukup	4	16,0
Baik	3	12,0
Jumlah	25	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuannya kurang dengan jumlah 18 orang (72,0%).

b. Kadar Gula Darah Sewaktu

Berdasarkan hasil Analisa data univariat pada kategori kadar gula darah sewaktu di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul tahun 2025, maka dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Variabel Kadar Gula Darah Sewaktu

Kategori	Frekuensi	Presentase
Buruk (≥ 200 mg/dL)	18	72,0
Sedang (140 – 199 mg/dL)	4	16,0
Baik (< 140 mg/dL)	3	12,0
Jumlah	25	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil kadar gula darah sewaktu mayoritas memiliki hasil buruk dengan jumlah 18 orang (72,0%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 4

Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Tingkat Pengetahuan Tentang Diet
Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus
Pada Lansia Di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul

Pengetahuan	Kadar Gula Darah Sewaktu						Jumlah	P Value
	Buruk		Sedang		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	16	88,9	1	5,6	1	5,6	18	0.003
Cukup	1	25,0	2	50,0	1	25,0	4	
Baik	1	33,3	1	33,3	1	33,3	3	
Jumlah	18	72,0	4	16,0	3	12,0	25	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 18 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori kurang terdapat 16 responden (88,9%) yang memiliki hasil kadar gula darah sewaktu buruk. Dan 4 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup terdapat 1 responden (25,0%) yang memiliki hasil kadar gula darah sewaktu buruk. Dan 3 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori baik terdapat 1 responden (72,0%) yang memiliki hasil kadar gula darah sewaktu yang buruk. Dan hasil uji korelasi *Spearman Rank* diketahui nilai p (0,003) $< 0,05$, sehingga H_a diterima yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan kadar gula darah sewaktu. Dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,575.

D. Pembahasan

Pengetahuan merupakan sebagai hasil mencari tahu dan berlangsung sesudah seseorang menggunakan pengamatan terhadap sesuatu yang ditentukan. Pengetahuan terdapat enam tingkat pengetahuan dengan aspek kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Pengetahuan juga terdapat beberapa yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, informasi media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2018).

Kadar Gula Darah Sewaktu adalah pemeriksaan gula darah yang dapat dilaksanakan kapan saja tanpa memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang serta kondisi tubuhnya saat ini (Lase, 2022). Menurut Kemenkes (2024) untuk hasil kadar gula darah sewaktu normal <140 mg/dL, pra-diabetes 140-199 mg/dL, dan diabetes ≥ 200 mg/dL. Kadar gula darah sewaktu juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu aktivitas fisik, pola makan, dan kepatuhan terhadap konsumsi obat.

Diet Diabetes Mellitus adalah suatu pengendalian pola makan yang dikonsumsi meliputi makanan yang dilarang, dibatasi untuk jumlahnya, dimodifikasi, yang bertujuan untuk mengontrol agar tidak terjadi komplikasi, salah satu komplikasinya yaitu kerusakan hati sehingga solusi untuk mengurangi kadar gula darah yaitu dapat mengonsumsi olahan kulit kapok pisang karena mengandung selulosa, pektin, lignin, dan hemiselulosa, serta untuk menjaga kesehatan atau juga dapat untuk pengurangan berat badan agar lebih ideal (Nurrahma *et al.*, 2021).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan berlangsung lama tetapi penyakit tersebut dapat dikontrol (Anggraini & Handayani, 2020). Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditunjukkan dengan mengalami tingginya tingkat gula darah yang melampaui batas normal yang disebabkan oleh masalah pada metabolisme glukosa dalam tubuh sehingga mengakibatkan ketidakcukupan insulin secara sepenuhnya maupun relative. Penyakit tersebut salah satunya disebabkan oleh faktor dari gaya hidup atau pada pola makan yang tidak sehat karena seseorang lebih senang untuk makan yang siap saji (Massiani *et al.*, 2023).

Penderita Diabetes Mellitus pada lansia rentan terhadap penyakit menular maupun tidak menular, salah satu penyakit yang tidak menular yaitu Diabetes Mellitus karena secara fisiologis mengalami kemunduran pada fungsi-fungsi system organ, selain itu pengaruh dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan, hal ini di tunjukkan dari data frekuensi umur mayoritas 60 – 70 tahun sebanyak 18 orang (72,0%), jenis kelamin mayoritas Perempuan sebanyak 20 orang (80,0%), Pendidikan mayoritas SD sebanyak 19

orang (76,0%), pekerjaan mayoritas tidak bekerja/IRT sebanyak 18 orang (72,0%), dan tingkat pendapatan mayoritas 500.000/bulan sebanyak 23 orang (92,0%). Sehingga lansia dianjurkan untuk menerapkan pola hidup atau pola makan yang sehat sesuai dengan jenis penyakit yang diderita agar lansia dapat mengontrol penyakit mereka dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup lansia tersebut, tetapi hal tersebut terpengaruh dari kurangnya tingkat pengetahuan lansia tentang aktivitas fisik yang tepat (Asda & Syarifah, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa penelitian yang dilakukan di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul, tentang tingkat pengetahuan tentang diet dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus pada lansia didapatkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* diketahui nilai $p(0,003) < 0,05$, sehingga H_a diterima yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan kadar gula darah sewaktu. Dengan nilai *koefisien korelasi* (r) 0,575. Dari 25 orang penderita Diabetes Mellitus pada lansia didapatkan 18 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori kurang terdapat 16 responden (88,9%) yang memiliki hasil kadar gula darah sewaktu buruk. Dan 4 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup terdapat 1 responden (25,0%) yang memiliki hasil kadar gula darah sewaktu buruk. Dan 3 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori baik terdapat 1 responden (72,0%) yang memiliki hasil kadar gula darah sewaktu yang buruk. Penelitian ini juga didukung oleh Herianto Bangun, dkk (2023) dan William Arisandi (2020) yaitu jika tingkat pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan sikap lansia yang kurang aktif, sehingga memiliki kebiasaan atau perilaku diet tidak sehat dan memiliki peluang 2,9 kali lebih besar untuk memperparah kondisi penyakit lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki kebiasaan atau perilaku diet yang baik.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tingkat pengetahuan tentang diet dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus pada lansia di Dusun Juwono, Kabupaten Bantul. Dan memperoleh nilai yang signifikan $p(0,003) < 0,05$ dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,575

Saran

1. Kader lansia

Kepada kader lansia untuk memberikan edukasi yang sudah disosialisasikan dimasyarakat agar lansia yang menderita Diabetes Mellitus agar kadar gula darah sewaktu dapat terkontrol, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan lansia dan kedepannya juga diharapkan untuk jumlah penderita Diabetes Mellitus terutama pada lansia dapat berkurang.

2. Peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan intervensi peningkatan pengetahuan tentang diet dan aktivitas lansia seperti jalan kaki agar lansia dapat waspada dalam mengkonsumsi makanan untuk menjaga kadar gula darah tetap diangka yang normal untuk mencapai kesejahteraan lansia dimasa hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Handayani. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Antara Keperawatan*, 1(2), 61–65. <https://doi.org/10.37063/jurnalantarakeperawatan.v1i2.15>
- Anita Ratnasari, Rina Afrina, & Nurul Ainul Shifa. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 313–323. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.1009>
- Asda, P., & Syarifah, N. Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1218–1223. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i10.1686>
- Fadhli, R., Rizka Yuliana Turcia, & Mersi Ekaputri. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i2.2287>
- Herianto Bangun, & Harry Dito Meliala. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Sehat Dengan Sikap Lansia Dalam Mencegah Diabetes Melitus di Desa Sumber Mufakat Kecamatan Kabanjahe Tahun 2023. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(2), 217–226. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i2.1246>
- kementerian kesehatan RI, badan kebijakan pembangunan kesehatan. (2023). Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 01, 1–68.
- Lase, K. S. (2022). *Mouse T ransforming grow th factor beta-1 E LIS A Kit (2 plates)*. 2–3.
- Massiani, M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 154–164. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5162>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nurrahma, H. A., Meliala, A., Narwidina, P., & Herwiyanti, S. (2021). Hepatoprotective Effect of Banana Peel Flour on Histological and Liver

Function in Diabetic Rats. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 32(4), 529–538.
<https://doi.org/10.22146/ijp.1917>

Pratiwi, K. C., Ayuningsih, N. N., Kuswati, E., & Widyanta, K. A. J. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang diet dengan perilaku kepatuhan melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 11–17.

Siringoringo, N. C. N. & B. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe Dua*. 20(1), 105–123.

Vika Rosmeri, & Asrifah Suardi. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 338–346.
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.786>

Wibisana, E., Wreksagung H, H., & Chotimah, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(1), 8–13.
<https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i1.608>

World Health Organization (WHO). (2024). *Diabetes*. https://www.who.int/health-topics/diabetes?gad_source=1&gclid=CjwKCAiAjKu6BhAMEiwAx4UsApf-U01Qpob6RgNJxq1W--k9btIpoFUoyrnWcXCEsOTXppOYbspMhoCEAgQAvD_BwE#tab=tab_1